PROSES PENYELESAIAN SENGKETA HADHANAH KARENA ISTRI MURTAD MENURUT WAHBAH AL-ZUHAILI DAN RELEVANSINYA DENGAN HUKUM ISLAM DI INDONESIA

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir sebagai tahapan dalam Memperoleh
Gelar Magister Hukum(M.H.) pada Program
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare

TESIS

Oleh:

ADI KARMA
NIM: 17.0221.002

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nama : Adi Karma
NIM : 17.0221.002

Judul Tesis : Penyelesaian Sengketa Hadhanah Karena Istri Murtad Menurut Wahbah Al-Zuhaili dan Relevansinya dengan Hukum Islam di Indonesia

Di dalam Islam, perkawinan antara seorang pria muslim dengan wanita non-muslim dilarang secara mutlak. Jika dalam suatu perkawinan terjadi perceraian yang disebabkan karena istri keluar dari keyakinan agamanya (murtad), maka terdapat sengketa kewenangan tentang bolehkah istri melaksanakan pemeliharaan berupa pengasuhan terhadap anaknya atau tidak.Mayoritas ulama mazhab membolehkan istri kafir melakukan *hadhanah* dengan alasan karena ibu mempunyai kasih sayang yang lebih kepada anaknya. Akan tetapi Wahbah Az-Zuhaili dalam kitabnya *Fiqhul Islami wa adillatuhu*, berpendapat bahwa hak *hadhanah* tidak ditetapkan bagi istri yang murtad.

Berdasarkan pemaparan di atas, pokok masalah yang diangkat dalam tesis ini adalah bagaimana konsep *hadhanah* menurut Wahbah Az-Zuhaili, apa faktor yang mempengaruhi pemikirannya terhadap hak *hadhanah* karena istri murtad serta bagaimana relevansinya dengan hukum Islam di Indonesia.Sifat penelitian ini ialah deskriptif analitis. Sementara jenis dari penelitiannya ialah *library research* atau penelitian kepustakaan, sedangkan teknis analisis data yang digunakan ialah analisis deduktif dan induktif.

Setelah pembahasan dilakukan, penyusun mempunyai kesimpulan bahwa kedudukan hak asuh anak karena istri murtad menurut Wahbah Al-Zuhaili ialah bahwa orang kafir tidak berhak mengurus *hadhanah* anak orang Islam karena orang kafir tidak punya kuasa atas orang muslim. Adapun landasan pemikiran Wahbah Al-Zuhaili tentang kedudukan hak asuh anak karena istri murtad ialah didasari oleh metode *ijtihad sadd al-zari'ah*, yaitu mencegah terjadinya bahaya terhadap agama anak yang diasuh oleh istri murtad. Adapun relevansi konsep hak asuk anak Wahbah Al-Zuhaili dengan Hukum Islam di Indonesia yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode *sadd al-zari'ah*, yaitu, mencegah dari bahaya kemurtadan anak yang diasuh oleh istri yang murtad. Dengan ketentuan mensyaratkan bagi pemegang *hadhanah* harus bisa menjaga keselamatan jasmani dan rohani anak atau dalam hal ini disebut akidah atau agama anak.

Kata kunci:*Hadhanah*, dan Hukum Islam di Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRACT

Name : Adi Karma
NIM : 17.0221.002
Title : Thesis: Settlement of Hadhanah Dispute Due to an Apostate Wife According to Wahbah Al-Zuhaili and Its Relevance to Islamic Law in Indonesia

In Islam, marriage between a Muslim man and a non-Muslim woman is absolutely prohibited. If in a marriage there is a divorce because the wife is out of her religious belief (apostasy), then there is a dispute over the authority of whether the wife can carry out maintenance in the form of care for her child or not. The majority of mazhab scholars allow infidel wives to perform hadhanah on the grounds that mothers have more love for their children. However, Wahbah Az-Zuhaili in his book Fiqhul Islami wa adillatuhu, argues that the right to hadhanah is not stipulated for an apostate wife.

Based on the explanation above, the main problem raised in this thesis is how the concept of hadhanah according to Wahbah Az-Zuhaili, what are the factors that influence his thinking about hadhanah rights because the wife is an apostate and how is it relevant to Islamic law in Indonesia.The nature of this research is descriptive analytical. While the type of research is library research or library research, while the technical data analysis used is deductive and inductive analysis.

After the discussion was carried out, the compilers concluded that the position of child custody due to an apostate wife according to Wahbah Al-Zuhaili is that an infidel has no right to take care of *h} ad}} {a> nah* a Muslim child because an infidel has no power over a Muslim. The basis of Wahbah Al-Zuhaili's thought regarding the position of child custody because an apostate wife is based on the method of ijtihad sadd az-zari'ah, which is to prevent harm to the religion of children who are cared for by an apostate wife. As for the relevance of the concept of child birth rights of Wahbah Al-Zuhaili with Islamic law in Indonesia, that is, both of them use the sadd az-zari'ah method, namely, preventing the danger of apostasy from a child who is cared for by an apostate wife. With the stipulation that the holder of hadhanah must be able to maintain the physical and spiritual safety of the child or in this case it is called the children's faith or religion.

Keywords: Hadhanah, and Islamic Law in Indonesia.

Has been lagalized by
The Head of Language Center

Amzah Selle

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

تجريد البحث

الإسم : عدي كرما

رقم التسجيل : 17.0221.002

موضوع الرسالة : تسوية نزاع الحضانة للزوجة المرتدة بحسب وهبة الزهيلي و ملائمتهبالحكم الإسلامي في بإندونيسيا

في الإسلام ، يُحظر زواج المسلم من المرأة غير المسلمة تمامًا. إذا حصل طلاق في الزواج بسبب خروج الزوجة عن معتقدها الديني (الردة) ، فيكون الخلاف على سلطة الزوجة في النفقة على طفلها أم لا.أكثرُ منَالعلماءِ المذهبِليجيزَ للزوجات الكافرات بأداء الحضانة على أساس أن الأمهات أكثر حنانًا لأطفالهنَّ. ومع ذلك ، يقول وهبة الزهيلي في كتابه الفقه الإسلامي وعدلته ، أن الحق في الحضانة غير منصوص عليه للزوجة المرتدة.

بناءً على الشرح أعلاه ، فإن المشكلة الأساسية التي أثيرت في هذه الرسالة هي كيفية مفهوم الحضانة عند وهبة الزهيلي ، وما هي العوامل التي تؤثر على تفكيره في حقوق الحضانة ، لأنَّ الزوجةَ مرتدةٌ ، وكيفملائمته بالحكم الإسلامي؟ القانون في إندونيسيا.

وبعد البحوث خلص المجمعون إلى أن موقف حضانة الأبناء للزوجة المرتدة حسب وهبة الزهيلي أنّ الكفار ليس لهم حقّ في رعاية حضانة أطفال المسلمين لأن الكفار ليس لهم سلطان على المسلمين. أصل فكر وهبة الزهيلي في مكانة الحضانة لأن الزوجة المرتدة تقوم على منهج اجتهاد السد الزريعة ، وهو منع الإضرار بدين الأولاد الذين تربتهم زوجة مرتدة.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

أما ملائمتهفيفهم حقوق ولادة الطفل عند وهبة الزهيلي مع الشريعة الإسلامية في إندونيسيا ، فكلاهما يستخدم طريقة السد الزريعة ، أي منع خطر الردة عن الطفل الذي يتم رعايته. من زوجة مرتدة. يشترط الحكم أن يكون حامل الحضانة قادرًا على الحفاظ على سلامة الجسد والروح للطفل أو في هذ الحال. يسمى عقيدة أو دين الطفل.

الكلمات الرائسية :الحضانة، والحكم الإسلامي بإندونيسيا.

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة

Amzah Selle

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE